

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kota Banjarmasin dan berdiri sejak tahun 1970. SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin berdomisili pada daerah yang strategis dekat dengan pusat pemerintahan yang terletak di Jalan Keramat Raya RT 2 no 138, kelurahan Pengambangan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dekat dengan pusat pemerintahan kota, dan dekat dengan pinggiran sungai Martapura dan banyak didukung oleh sarana vital, yang berada disekitar sekolah.

1. Sejarah berdirinya SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Menurut Informasi yang diperoleh, tanah ini dibeli dari pembakal Tua yang bernama Ami (Alm). Pada waktu itu Bapak Said untuk mengurus surat-suratnya akan tetapi pada saat itu mungkin bapak Kepala Dinas banyak kegiatan, jadi sampai sekarang tanah ini tidak memiliki surat. Menurut pengakuan (Ibunda H. Rosehan) tanah tersebut milik mereka, dan dari kami hanya dipinjam saja bila masih memerlukan. Akan tetapi surat pinjam-meminjamnya pun kami juga tidak memilikinya.

Berikut disampaikan Nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Sekolah ini:

- a. Bapak Muhyin
- b. Ibu Gusti Purnama
- c. H.M Hermanto
- d. Bapak Mursid
- e. HJ. Janiah
- f. Bapak Yacob
- g. HJ.Hermawati
- h. H.Ibrahim Rais, S.Pd
- i. HJ.Mulhaida, S.Pd
- j. Hj. Sun'eiyah, S.Pd

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD NEGERI Pengambangan 6 Banjarmasin

a. Visi SD NEGERI Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berilmu, Berkarakter,
Berbudaya Lokal dan Berwawasan Lingkungan (5B).

b. Misi SD NEGERI Pengambangan 6 Banjarmasin

- 1) Menumbuhkan keimanan yang kokoh, mencapai ketaqwaan yang hakiki.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran, melaksanakan pembelajaran menyenangkan.
- 3) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

- 4) Menanamkan budaya peduli sesama manusia, berbudi luhur dan bersemangat kinerja seluruh warga sekolah.
 - 5) Mengembangkan aktivitas olahraga, seni, dan budaya.
 - 6) Mengembangkan dan membudayakan kegiatan literasi di sekolah.
 - 7) Mengembangkan budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
 - 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah.
- c. Tujuan SD NEGERI Pengembangan 6 Banjarmasin
- 1) Membentuk peserta didik yang taat dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing (M1).
 - 2) Menjadikan peserta didik yang memiliki simpati dan empati dalam kehidupan sosial (M4).
 - 3) Memberikan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan perkembangan zaman dan karakter profil pelajar pancasila (M2).
 - 4) Membuat program sekolah untuk mengembangkan potensi minat dan bakat siswa (M3).
 - 5) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang prestasi di bidang olahraga dan seni (M5).
 - 6) Peserta didik yang memiliki minat dan kecintaan terhadap kegiatan membaca buku (M6).
 - 7) Peserta didik mengenal dan melestarikan budaya lokal melalui kegiatan sehari-hari (M7).

- 8) Tumbuhnya kesadaran peserta didik yang memiliki perilaku hidup bersih dan menjaga lingkungan (M8).

Visi, misi, dan tujuan SD NEGERI Pengambangan 6 Banjarmasin secara umum mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang utuh, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga spiritual, sosial, budaya, dan lingkungan. Visi ini jelas, padat, dan mencakup nilai-nilai secara keseluruhan seperti beriman, berilmu, berkarakter, berbudaya lokal, dan berwawasan lingkungan. Menggunakan singkatan **5B** mempermudah memahami visi di kalangan warga sekolah, termasuk siswa. Misi disusun dengan baik dan terstruktur, masing-masing mendukung unsur dalam visi. Ada keseimbangan antara penguatan karakter, pembelajaran, pengembangan minat bakat, hingga literasi dan lingkungan. Menunjukkan bahwa sekolah memiliki pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada nilai akademik.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD NEGERI Pengambangan 6 Banjarmasin.

Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin memiliki kemampuan penguasaan bidang teknologi informasi yang baik. Hal ini berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran paradigma baru dan kegiatan digitalisasi sekolah. Semua Pendidik dan Tenaga pendidik merupakan sebagian penduduk Kecamatan Banjarmasin Timur. Ini sangat mendukung dalam membangun kedekatan emosional dan komunikasi dengan peserta didik.

Pendidik dan tenaga pendidikan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dengan adanya pendidik dan tenaga kependidikan semua kegiatan pendidikan bisa berjalan lancar. Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategi terutama dalam upaya membentuk watak dan pengembangan kepribadian serta nilai-nilai yang di cita-citakan. Data mengenai pendidik dan tenaga kependidikan pada SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 keadaan pendidik dan kependidikan SD NEGERI Pengambangan 6 Banjarmasin.

No.	Nama	Jabatan	Status	Kualifikasi	Tersertifikasi
1	Sun'eiyah, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS	S-1	Ya
2	Ratna, A.Ma	Guru Kelas 2	PNS	D-2	Ya
3	Rajihah, S.pd	Guru Kelas 1	PNS	S-1	Ya
4	Kas Eka Suwarni, S.Pd	Guru Kelas 5	PNS	S-1	Ya
5	Muhammad Dian Faizal, S.Pd	Guru Kelas 4	PNS	S-1	Ya
6	Murni Hardyanti, S.Pd	Guru Kelas 6	PNS	S-1	Ya
7	Juliawati, S.Pd	Guru Kelas 3B	PPPK	S-1	-
8	Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd	Guru Kelas 3A	PPPK	S-1	-
9	AH. Mujahid, S.Pd	Guru PABP	PPPK	S-1	-

10	Norkhalifah, S.Pd	Guru B. Inggris	BOSDA	S-1	-
11	Muhammad Noor, S.Pd	Guru PABP	Honor	S-1	Ya
12	Nuril Awaliyah, S.Pd	Guru PJOK	Honor	S-1	-
13	Gina Aulia, S.E	Operator Sekolah	Honor	S-1	-
14	Rusehan Anwar	PSD	BOSDA	SMA	

Sumber Data: Operator Sekolah (Dokumen). 2024

Berdasarkan data dalam Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum SD NEGERI Pengambangan 6 Banjarmasin telah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan dengan kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi akademik minimal S-1, dan lebih dari setengahnya telah tersertifikasi sebagai pendidik profesional.

Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan telah memenuhi persyaratan jabatan dengan status PNS, berpendidikan S-1, dan telah tersertifikasi, sehingga dapat menjalankan fungsi manajerial secara optimal. Selain itu, guru-guru kelas 1 sampai 6 sebagian besar telah berstatus PNS, walaupun ada beberapa guru yang masih belum berstatus PNS dan tersertifikasi, yang mendukung proses pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar.

4. Keadaan Peserta Didik SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Keadaan peserta didik laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang jumlahnya, hal ini memungkinkan dalam pembagian kelas

heterogen. Selain itu, jumlah siswa yang besar memungkinkan sekolah untuk melakukan pengelolaan terhadap siswa yang berkaitan dengan program-program pembimbingan terhadap peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan, diperoleh data bahwa 99% peserta didik pada SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin berasal dari Kelurahan Pengambangan dan Banua Anyar. Sedangkan 1% peserta didik berasal dari daerah lain dengan alasan mengikuti orang tua bekerja di Kelurahan Pengambangan.

Untuk informasi lebih lanjutnya mengenai peserta didik di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1	9	13	22
Kelas 2	15	14	29
Kelas 3	24	21	45
Kelas 4	17	13	30
Kelas 5	12	21	33
Kelas 6	13	7	20
Jumlah	90	89	179

Sumber Data: Operator Sekolah (Dokumen). 2024/2025

Jumlah peserta didik di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin tergolong besar dengan komposisi jenis kelamin yang hampir seimbang, yaitu 90 laki-laki dan 89 perempuan dari total 179 siswa. Keseimbangan ini mendukung pembentukan kelas heterogen dan pembelajaran yang lebih inklusif. Sebanyak 99% peserta didik berasal dari Kelurahan Pengambangan dan Banua Anyar, sedangkan 1% dari luar daerah karena mengikuti orang tua bekerja di wilayah sekitar sekolah. Hal ini menunjukkan keterikatan yang kuat antara sekolah dan lingkungan sekitar, yang mendukung pelaksanaan program berbasis budaya lokal dan karakter.

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Sarana dan prasarana SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin memiliki fasilitas cukup dalam mendukung kegiatan pembelajaran, memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru/pendidik, gudang, lapangan/tempat bermain, tempat parkir, 4 unit toilet. Sarana pendukung pembelajaran yaitu 13 laptop, 5 unit LCD, 10 unit Komputer, alat olahraga, media pembelajaran. Adapun untuk lebih rincinya pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru/Kantor	1
3	Sanggar Pramuka	1
4	Gudang	1
5	Toilet	4

6	Ruang UKS	1
7	Tempat Parkir	1
8	Lapangan/Tempat Bermain	1
9	Laptop	13
10	Komputer	10
11	Smart Board	2
12	Gazebo Besar	1
13	Gazebo Kecil	1
14	Green House	1
15	LCD	5

Sumber Data: Operator Sekolah (Dokumen). 2024

SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Tersedia 6 ruang kelas untuk kegiatan belajar-mengajar, 1 ruang guru/kantor, serta fasilitas pendukung lain seperti gudang, ruang UKS, sanggar pramuka, dan toilet sebanyak 4 unit.

Fasilitas luar ruang seperti lapangan/tempat bermain dan gazebo mendukung kegiatan fisik, rekreasi, serta pembelajaran berbasis lingkungan. Kehadiran *green house* juga menjadi nilai tambah dalam mengembangkan program berbasis lingkungan dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sarana teknologi pembelajaran cukup baik, dengan 13 laptop, 10 komputer, 5 LCD, serta 2 *smart board* yang mendukung pembelajaran digital dan interaktif. Ini menunjukkan kesiapan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Penyajian Data

Setelah peneliti menjelaskan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, pada bagian ini akan dipaparkan hasil pengumpulan data yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara dengan narasumber yang relevan, dan analisis terhadap dokumen pendukung. Proses ini dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk memastikan keakuratan serta validitas data. Setiap data yang dikumpulkan akan diuraikan secara terperinci guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fokus penelitian. Berikut adalah pemaparan data yang berhasil dihimpun dari hasil kegiatan penelitian di lapangan:

1. Perencanaan Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Kurikulum yang digunakan SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin adalah kurikulum merdeka dan bukan lagi kurikulum KTSP atau kurikulum K13. SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin menggunakan kurikulum merdeka ini sejak menerima predikat sebagai sekolah penggerak pada tahun 2022. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Sun'eiyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin sebagai berikut.

“Kurikulum yang kami gunakan ini kurikulum satuan yang terbaru, yang terbaru pokonya kurikulum merdeka. Jadi bukan lagi KTSP atau kurikulum K13 dan sekarang adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka digunakan sejak kami menyandang predikat sebagai sekolah penggerak pada tahun 2022.”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Pagi, Jum'at 14 Maret 2025.

Pendapat yang sama di jelaskan oleh guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin yang bernama Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd beliau menjelaskan kurikulum yang digunakan di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin adalah kurikulum merdeka.

“Kalau sekarang kurikulum SD NEGERI Pengambangan 6 itu kita memakai kurikulum merdeka yang pondasinya itu masih di P5.”⁵⁰

Sebelum membuat atau merencanakan kurikulum SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin terlebih dahulu mengadakan rapat untuk rapat pembuatan kurikulum. Kemudian rapat pembuatan tim khusus untuk membuat kurikulum tersebut dan tim tersebut yang bekerja membuat maupun merancang kurikulum sesuai dengan keadaan sekolah, kondisi sekolah, kondisi peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, dan kondisi tenaga pendidiknya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd saat peneliti menanyakan tentang bagaimana manajemen kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

“Sebelum membuat kurikulum biasanya mengadakan rapat dulu jadi rapat pembuatan kurikulum, kemudian membuat tim khusus untuk membuat kurikulum jadi tim itu yang bekerja, membuat, atau merancang kurikulum sesuai dengan keadaan sekolah, kondisi sekolah, kondisi siswa, kondisi sarana prasarana, kemudian kondisi tenaga pengajarnya.”⁵¹

⁵⁰ Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd selaku guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang guru, Pagi, Selasa 18 Maret 2025.

⁵¹ Wawancara Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Pagi, Jum'at 14 Maret 2025.

Dalam perencanaan kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin melibatkan semua guru-guru dan para guru diundang untuk melaksanakan rapat, pada saat rapat itu dibentuk tim pengembang kurikulum dan tim tersebut yang bekerja mengenai kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin. Kemudian tim itu terdiri dari guru-guru yang senior, guru yang kompetensi, operator sekolah sebagai administrasi dalam perencanaan kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd saat peneliti menanyakan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

“Awal itu Ibu melibatkan semua guru artinya semua guru ibu undang untuk melaksanakan rapat dari rapat itu kemudian dibentuk tim, tim pengembang kurikulum jadi tim itu yang bekerja, tim itu terdiri dari guru-guru yang senior kemudian guru-guru yang kompeten juga ada termasuk operator untuk pengadministrasian pengetikan dan lain-lain. Kemudian ada juga guru yang bisa melaksanakan kurikulum itu, jadi ada tim khusus yaitu tim pengembang kurikulum.”⁵²

Pendapat yang sama di jelaskan oleh guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin yang bernama Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd beliau menyampaikan yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin yaitu seluruh guru, orang tua murid, dan peserta didik itu semuanya dilibatkan dalam perencanaan kurikulum.

“Untuk perencanaan itu terlibat seluruh, seluruhnya dari guru, orang tua murid sampai ke anak-anaknya itu semuanya dilibatkan dalam perencanaan kurikulumnya”.⁵³

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Pagi, Jum'at 14 Maret 2025.

⁵³ Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd selaku guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang guru, Pagi, Selasa 18 Maret 2025.

Salah satu wali murid Ibu Ariana menyampaikan:

“Ya melibatkan”.⁵⁴

Perencanaan kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dilakukan pada awal tahun ajaran. Kemudian melaksanakan rapat serta membentuk tim pengembang kurikulum dan tim tersebut bekerja sebelum tahun ajaran baru, jadi perencanaan kurikulum itu sudah selesai dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru. Seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Hj. Sun'eiyah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

“Biasanya sebelum awal tahun ajaran itu kami sudah membentuk atau melaksanakan rapat, kemudian membentuk tim jadi tim itu bekerja sebelum tahun ajaran baru, jadi kurikulum itu sudah selesai sebelum tahun ajaran baru”.⁵⁵

Perencanaan kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin lakukan setelah semester 2 pada saat waktu libur sekitar bulan Juni disitu menyempatkan waktu, sebelum para peserta didik sekolah kembali masuk untuk memulai ajaran baru pihak sekolah sudah merampungkan semuanya. Bapak Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd selaku guru di SD Pengambangan 6 Banjarmasin, Menjelaskan:

“Biasanya itu setelah semester 2 itu ada biasanya waktu libur terkadang disitu kita menyempatkan waktu untuk menyusun sekitar bulan Juni jadi

⁵⁴ Ibu Ariana, selaku Orang Tua Siswa SD Pengambangan 6 Banjarmasin, Halaman Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Pagi, Jum'at 14 Maret 2025.

sebelum anak-anak itu masuk kita sudah dirampungkan dulu kira-kira apa yang hendak dibahas dulu”.⁵⁶

Berdasarkan keterangan informasi di atas dapat diketahui bahwa SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin melakukan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat dan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru yaitu pada bulan Juni atau sebelum para peserta didik kembali masuk sekolah untuk proses pembelajaran.

Dalam perencanaan kurikulum tentunya harus ada landasan ataupun landasan dalam penyusunannya, sehingga kurikulum dapat berjalan sesuai yang telah ditentukan. Adapun pedoman atau landasan yang digunakan oleh SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dalam perencanaan kurikulum yaitu dari segi landasannya itu dari peraturan pemerintah kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Sun'eiyah, S.Pd sebagai berikut.

“Landasannya itu peraturan pemerintah, landasannya jelas peraturan pemerintah kalau pemerintah minta kita melaksanakan kurikulum seperti dulu kan kurikulum K13 jadi kita berdasarkan itu, kemudian yang terbaru kita melaksanakan kurikulum satuan pendidikan KSP yang kurikulum merdeka ini jadi kita berdasarkan itu berdasarkan peraturan pemerintah, kemudian kita kembangkan sesuai dengan keadaan sekolah kita masing-masing”.⁵⁷

Kemudian dalam perencanaan kurikulum tentunya kepala sekolah mempunyai peran di dalamnya sebagai pimpinan disekolah, karena kepala

⁵⁶ Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd selaku guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang guru, Pagi, Selasa 18 Maret 2025.

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Pagi, Jum'at 14 Maret 2025.

sekolah disini sebagai ujung tombak untuk perencanaan kurikulum disekolah jika kepala sekolah tidak bergerak maka kurikulum pun tidak bakal ikut bergerak. Kepala sekolah disini sebagai *leader* untuk para guru-guru bersama-sama untuk mengembangkan kurikulum yang sudah diatur oleh pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd dalam wawancara:

“Kepala Sekolah ini sangat berperan untuk proses perencanaan kurikulum ini karena kepala sekolah ini sebagai ujung tombak untuk pengembangan kurikulum disekolah, kalau kepala sekolah tidak bergerak kurikulum tidak bakal jadi. Kepala sekolah ini sebagai leadernya lah untuk para guru sama-sama mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, ada peraturannya kemudian kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan arahan, kemudian membentuk kepanitiaan, membentuk tim untuk pengembangan kurikulum dan dikembangkan dan dijalankan di sekolah, tanpa ada kepala sekolah kemungkinan untuk pengembangan kurikulum di sekolah itu tidak akan terjadi”.⁵⁸

Pendapat yang sama di jelaskan oleh guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin yang bernama Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd beliau menjelaskan peran kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum disini yaitu mengarahkan, menjelaskan jika ada beberapa guru-guru yang belum kompak, jadi kepala sekolah disini meluruskan apa saja yang masih harus dibenarkan dan pertimbangan apa saja yang perlu dilakukan dalam kelas beliau menjelaskan:

“Kepala Sekolah perannya disini mengarahkan menjelaskan atau misalkan ada beberapa guru-guru yang mungkin belum klop lagi nah disini peran kepala sekolah meluruskan lagi apa yang kira-kira harus dibenarkan dan pertimbangan apa aja yang perlu dilakukan oleh gurunya di dalam kelas”.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

⁵⁹ Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd selaku guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang guru, Pagi, Selasa 18 Maret 2025.

Dalam perencanaan kurikulum biasanya ditemukan adanya kendala dalam penyusunannya, apalagi adanya perubahan kurikulum dimana sebelumnya menggunakan kurikulum K13 berubah menjadi kurikulum merdeka. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan dengan perubahannya kurikulum disini untuk mensosialisasikan atau beradaptasinya memerlukan waktu, kemudian untuk mengembangkan kurikulumnya juga memerlukan waktu. Kemudian dari segi peserta didiknya masih ada yang malu dan dari dalam diri peserta didik itu masih belum tereksplor semuanya tetapi dengan perlahan itu semua bisa diatasi. Ibu Hj. Sun'eiyah S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin menyampaikan:

“Jelas setiap kegiatan itu pasti kita tidak pernah ada mulusnya, karena setiap apa yang kita rencanakan itu kadang kurang sesuai dengan apa yang kita harapkan. Cuman tidak terlalu berarti lah hambatan itu bisa kami atasi. Pertama itu hambatannya karena ini kurikulum baru untuk mensosialisasikannya ke anak-anak itu butuh waktu, kemudian untuk melaksanakan kurikulum itu disekolah ini juga mengembangkannya butuh waktu karena seperti tadi kegiatan Rabu Kreatif tadi untuk menumbuhkan anak-anak itu supaya mau maju ke depan itu kita membutuhkan waktu, mereka pertama-tama malu kemudian apa yang ada dalam diri mereka itu tidak teresplor pertamanya, nah jadi itu kemudian anak nya yang maju juga itu-itu aja itu kendala juga kadang-kadang yang bisa itu itu saja yang maju, sedangkan yang pemalu, yang kurang percaya diri itu diam aja mereka cuma menonton aja itu adalah kendala yang harus kami hadapi, kemudian juga dari segi ekstrakurikuler itu kadang-kadang malas datang kalau ekstrakurikuler nya itu kami adakan sore hari, jadi bagaimana kami harus meningkatkan kembali ekstrakurikuler itu agar bisa di ikuti oleh semua siswa, contohnya tadi Tahfiz, Tahfiz itu awal-awal kami launching ini kami melaksanakannya di luar jam belajar artinya mereka pulang dulu kemudian kembali ke sekolah untuk melaksanakan ekstrakurikuler Tahfiz, tapi ternyata dalam perjalanannya anak-anak itu malas datang karena sudah sampai dirumah mereka malas lagi kembali ke sekolah, nah dalam perjalanannya Tahfiz itu sedikit peminatnya atau sedikit yang datang, jadi kami terus berusaha bagaimana caranya supaya program disekolah sudah

kami susun di kurikulum ini bisa berjalan. Akhirnya kami memutuskan dengan kolaborasi dengan orang tua murid dengan komite sekolah akhirnya Tahfiz ini dilaksanakan di jam masih belajar atau satu jam setelah pulang sekolah, jadi mereka tidak pulang ke rumah tapi mereka melanjutkan untuk kegiatan Tahfiz. Begitu juga dengan tari ada jam, waktu, dan harinya kami laksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing”.⁶⁰

Dari proses di atas tersebut bahwasanya setiap sekolah memiliki kendalanya masing-masing dalam perencanaan kurikulumnya. Pada SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin memiliki kendala dalam perencanaan kurikulumnya baik itu dari segi peserta didiknya dan penerapan kurikulumnya, namun SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin disini bisa mengatasi kendala-kendala tersebut dengan melibatkan orang tua murid atau komite sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada peserta didiknya maupun kendala dalam kurikulumnya, sehingga kendala-kendala tersebut bisa diselesaikan dan diatasi oleh SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Peneliti mengobservasi bahwa rapat tim pengembang kurikulum dilakukan di ruang guru secara rutin pada awal semester genap. Peneliti juga mengamati adanya papan informasi yang menampilkan struktur tim pengembang kurikulum dan rencana kerja mereka. Hal ini memperkuat pernyataan narasumber mengenai proses perencanaan yang dilakukan secara terstruktur dan partisipatif.

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

2. Pengorganisasian Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Dalam tahap pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, tentu memerlukan koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak baik itu kepala sekolah, guru, tim khusus pengembang kurikulum, serta *stakeholders*. Dalam pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin sepenuhnya dirangkul oleh kepala sekolah yang disertai oleh tim pengembang kurikulum, pada pengorganisasian kurikulum ini dilakukan rapat terlebih dahulu kemudian memilih tim yang bisa dirangkul oleh kepala sekolah dalam pengorganisasian kurikulum. Berdasarkan wawancara langsung dengan kepala sekolah dalam pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin beliau menjelaskan:

“Yang terlibat itu semua guru tapi yang lebihnya ada tim kami khusus yaitu tadi tim pengembang kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin. Jadi dari tim itu pertama kami kemarin mengadakan rapat dulu semua guru kemudian memilih tim yang bisa dirangkul untuk mengembangkan kurikulum di sekolah”.⁶¹

Selain itu, Bapak Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd juga menyampaikan terkait tentang pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin bahwa:

“Untuk kegiatan pengorganisasian kurikulum itu kami rapatkan secara keseluruhan tapi kegiatan rapat dipimpin guru dan ada satu guru yang biasanya mengarahkan lagi tapi tetap kepala sekolah yang berperan disini”.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

⁶² Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd selaku guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang guru, Pagi, Selasa 18 Maret 2025.

Dari data yang didapatkan bahwa pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambanangan 6 Banjarmasin disini diadakannya rapat keseluruhan terlebih dahulu dan dalam rapat tersebut dipilih tim khusus untuk pengembang kurikulum, serta kepala sekolah pun ikut serta untuk merangkul pada rapat tersebut serta dalam pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambanangan 6 Banjarmasin.

Dalam tahap pengorganisasian kurikulum disini sebelum terjun atau melangkah ke tahap pelaksanaan kurikulum terlebih dahulu melihat di setiap kelas apa saja yang diperlukan untuk bahan materinya kemudian bagaimana cara dalam pelaksanaan kurikulum dan melihat terlebih dahulu bagaimana dari pemerintah terkait tugas dalam kurikulum yang ditetapkan sekolah. Kemudian SD Negeri Pengambanangan 6 Banjarmasin melihat kembali apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk menunjang jalannya proses pembelajaran. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Pengambanangan 6 Banjarmasin, Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Sebelum kami melaksanakan kami terlebih dahulu melihat di kelas itu apa aja materinya kemudian bagaimana cara pelaksanaan kurikulumnya kami dulu tidak langsung menjalankan tapi kami melihat dulu bagaimana dari pemerintah juknisnya untuk kurikulum ini, kemudian kalau sudah itu baru kami dengan tim melihat sarana prasarana kami apakah kami punya kemudian seperti kan kita kalau kurikulum baru ini perlu adanya LCD perlu adanya microphone dan lain-lain itu kan juga menunjang sarana prasarana. Dari situ kalau bisa kami anggarkan kalau LCD kurang cukup jadi dianggarkan di dana BOS jadi dilihat dari situ juga bisalah untuk pelaksanaan kurikulum umpamanya kami tidak mempunyai LCD di setiap

kelas tapi kami membenahi tiap tahun itu pengadaan LCD sehingga kami sekarang mempunyai 5 LCD jadi ganti gentian”.⁶³

Pada SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin tentu saja ada pembagian-pembagian tugas dalam pengorganisasian kurikulumnya, dalam membuat jadwal pembelajaran, intra, dan ekstra itu sudah ada pembagian tugasnya masing-masing. Setelah tugas tersebut sudah dibuat oleh pihak yang terkait kemudian di bahas kembali apakah sudah bisa diterapkan atau sebaliknya, kalau semua sudah diterima baru dijadikan menjadi satu kesatuan.

Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin menjelaskan terkait tentang pembagian tugas-tugas dalam pengorganisasian kurikulum tersebut, beliau menjelaskan:

“Iyakan tadi tim pengembang itukan ada tugasnya masing-masing jadi tim ini yang membuat jadwal pelajaran, tim yang membuat intra tim yang membuat ekstra jadi kami masing-masing punya ini jadi kami satukan kemudian kami bahas kembali apakah dari tim ini diterima kalau sudah kami klopkan jadi satu”.⁶⁴

Pendapat yang sama dijelaskan oleh guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin yang bernama Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd beliau menjelaskan:

“Ada beberapa pembagiannya jadi pembagiannya itu ditentukan dari rapat sebelumnya jadi disitu sudah dirampungkan misalkan ini yang memegang bagian projek, ini yang yang membagi untuk fase-fasenya apa-apa aja untuk yang mendiskusikan tujuan pembelajarannya itu beda lagi nanti”.⁶⁵

Dapat diketahui dari data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti bahwa SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dalam proses

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

⁶⁵ Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd selaku guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang guru, Pagi, Selasa 18 Maret 2025.

pengorganisasian kurikulumnya dilakukan secara terstruktur dan teratur. Pada pembagian tugas-tugas dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin di sini sudah ada pembagiannya masing-masing atau khusus dalam tugasnya sehingga itu bisa dilakukan dengan cepat dan mudah, kemudian setelah tugas yang sudah dibagi tersebut baru dikumpulkan kembali menjadi satu dan yang dapat diterima oleh kepala sekolah baru dirampungkan lah menjadi satu.

Kemudian dalam pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin disini tentunya melibatkan *stakeholders* seperti komite sekolah, orang tua siswa, universitas, dan pelatih maupun pembina ekstrakurikuler. Jadi SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin banyak melibatkan *stakeholders* ,karena itu bakal berpengaruh masuk dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum nanti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd, beliau menjelaskan:

“Iya jelas *stakeholders* itu termasuk itu komite sekolah sangat dilibatkan disini, jadi komite sekolah kemudian tadi jar Ibu orang tua siswa kemudian yang lain itu universitas itu juga dilibatkan karena mereka juga masuk ke dalam pelaksanaan nanti, kaya juga pelatih-pelatih pembina ekstrakurikuler juga kan mereka terlibat di kurikulum itu”.⁶⁶

Berdasarkan data yang didapatkan, pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin melibatkan beberapa pihak seperti komite sekolah, orang tua siswa, universitas, dan pelatih ekstrakurikuler guna untuk menunjang pada pelaksanaan kurikulum nantinya. Pengorganisasian

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

kurikulum yang dilakukan oleh SD Pengambangan 6 Banjarmasin telah disusun dengan struktur, berkolaborasi, dan berurutan agar berdampak positif pada pendidikan terutama di SD Pengambangan 6 Banjarmasin.

Peneliti mengamati bahwa pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dilakukan melalui rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Dalam rapat tersebut, guru-guru bersama kepala sekolah menyusun pembagian tugas, seperti jadwal pelajaran, kegiatan intrakurikuler, dan proyek P5. Peneliti juga melihat papan informasi berisi susunan tim pengembang kurikulum dan tugas masing-masing. Sekolah mengecek ketersediaan sarana seperti LCD dan alat bantu belajar lainnya. Jika ada kekurangan, sekolah mengusulkan pengadaan melalui dana BOS. Selain itu, sekolah melibatkan komite dan orang tua dalam proses pengorganisasian kurikulum melalui pertemuan khusus, agar pelaksanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Pelaksanaan Kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin berjalan sesuai dengan yang direncanakan serta disusun pada awal yaitu proses perencanaan. Pelaksanaan Kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dimulai pada bulan Juni yang dilaksanakan di tahun ajaran. Jika ada pada saat pelaksanaan kurikulum ada terdapat hambatan maka langsung

diperbaiki agar selanjutnya dapat berjalan dengan lancar sesuai yang sudah direncanakan sejak awal.

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin tentunya berbeda, dalam tingkat sekolah semua warga sekolah ikut berpacu pada kurikulum yang sudah dibuat. Sedangkan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing, seperti P5 dan tiap kelasnya berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin beliau mengatakan:

“Kalau tingkat sekolah itukan semua kelas semua warga sekolah itu berpacu pada kurikulum yang sudah kita buat tadi baik itu intra ekstra dan kurikuler dan kalau tingkat kelas mereka itu melaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing jadi adakan disana P5 nya P5 tiap kelas itu masing-masing apa yang mereka rencanakan kemudian perbedaanya juga atau modul ajar mereka kan berbeda masing-masing kelas jadi perbedaannya disitu”.⁶⁷

Bapak Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd juga menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat kelas itu menyesuaikan sesuai fase-fasenya. Beliau menambahkan:

“Untuk pelaksanaan kurikulum kami tetap menyesuaikan sesuai fase jadi misalkan kelas di fase A fokusnya itu pemahaman bagian materi, lalu untuk dikelas fase B itu pengaplikasian lawan memahami, di bagian kelas fase C itu ada bagian memahami, menjelaskan, atau merangkupkan biasanya nah biasanya lebih banyak bagian-bagian begitu untuk sesuai fasenya lah di sini”.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruang Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

⁶⁸ Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd selaku guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang guru, Pagi, Selasa 18 Maret 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin tentu berbeda, dalam tingkat sekolah semua sudah berpacu kepada kurikulum yang telah diterapkan, sedangkan tingkat kelas itu dilaksanakan sesuai dengan fase atau tingkatan kelas masing-masing, mulai dari fase A hingga fase C.

Guru-guru di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin mampu melaksanakan dan menguasai kurikulum yang telah ditetapkan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Meskipun ada beberapa kendala di dalamnya namun kendala itu dapat diatasi dan diperbaiki langsung hingga akhirnya dapat tercapai apa yang diinginkan. Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd menjelaskan:

“Alhamdulillah rata-rata apa yang kami rencanakan di kurikulum SD Pengambangan ini berjalan sesuai dengan diinginkan, meskipun tadi ada kendala-kendala yang kami hadapi tapi kendala itu kami atasi tadih salah satunya jadi tidak mungkin ibaratnya seratus persen berjalan tanpa adanya kendala, tapi kendala itu berusaha kami perbaiki dan kami perbaiki akhirnya bisa tercapailah apa yang ingin kami rencanakan di kurikulum itu”.⁶⁹

Pendapat yang sama di jelaskan oleh guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin yang bernama Muhammad Dian Faizal, S.Pd beliau menjelaskan:

“Sejauh ini secara dasar makna kurikulum ini sudah menguasai untuk penerapannya ya tadi karena dinamis perkembangan namanya peserta didik jadi kurikulum sudah pasti kita menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik, inshaallah menguasai”.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

⁷⁰ Muhammad Dian Faizal, S.Pd, selaku guru SD Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang Guru, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

Selain penguasaan atau pemahaman guru-guru tentang kurikulum, tentunya pasti terdapat kendala maupun hambatan yang dirasakan para guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Namun SD Pengambangan 6 Banjarmasin memiliki cara untuk mengatasi kendala maupun hambatan tersebut dengan cara diadakannya IHT (*In House Training*) yaitu untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam pembelajaran di kelas untuk menghadapi berbagai macam kemampuan anak-anak dalam kelas baik dari segi pemahamannya, daya tangkapnya, kecerdasannya, dan yang lainnya. Mengenai kendala serta cara untuk mengatasinya yang terdapat pada SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin disampaikan oleh Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Kalau intra itu artinya di dalam, kalau di dalam pembelajaran itu sendiri namanya anak itu berbeda-beda karakternya berbeda, kemudian tingkat pendidikan orang tuanya berbeda kemudian daya tangkap mereka berbeda karena kita kadang bisa menyamaratakan anak semua nah jadi pintar-pintar guru lah untuk melaksanakan, tapi kan disini kita punya skill guru kan punya skill guru punya kemampuan dan guru diajari bagaimana cara mereka menghandle anak-anak itu, salah satunya diadakan sekarang ibu adakan mereka IHT jadi itu untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam pembelajaran di kelas jadi IHT itu yang sekarang kan anak-anak itu berbeda kemampuannya berbeda daya pikirnya berbeda latar belakangnya nah jadi bagaimana cara mereka mengajar dengan cara diferensiasi, nah itulah ibu laksanakan IHT kemudian bagaimana cara pengelolaan kelas ibu laksanakanlah IHT jadi dari situ guru-guru semua sama-sama belajar. Kalau dulu kan kita pembelajaran dulu itu di sama ratakan semua siswa itu sama jadi tidak membedakan kemampuannya nah kalau sekarang ada namanya diferensiasi jadi mereka itu bisa yang dikelompokkan yang kemampuannya rata-rata, diatas rata-rata kemudian dibawah. Kemudian untuk guru itu diadakanlah IHT atau Workshop untuk meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi hal tersebut”.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

Bapak Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd juga mengungkapkan tentang hal kendala yang dirasakan oleh guru-guru di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin. Beliau menyatakan:

“Kalau untuk sekarang kendalanya itu lebih kaya melengkapi media aja sih jadi terkadang ada yang medianya kurang klop jadi harus mengulang lagi mencari materi yang pas paling itu-itu aja untuk selebihnya aman-aman aja untuk kurikulum merdeka”.⁷²

Dari semua data yang sudah di dapatkan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin telah berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Perbedaan pelaksanaan kurikulum terlihat antara tingkat sekolah yang bersifat umum dan terpadu, serta tingkat kelas yang disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Guru-guru menunjukkan penguasaan yang baik terhadap kurikulum, meskipun tetap ditemui beberapa kendala teknis maupun pedagogis. Hambatan-hambatan tersebut diatasi melalui pelatihan seperti *In House Training* (IHT), yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi keberagaman karakter dan kemampuan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang diferensiatif. Secara umum, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini berjalan efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin berjalan sesuai rencana. Guru mengajar sesuai fase kelas, dan siswa terlihat aktif dalam kegiatan seperti diskusi dan proyek P5. Di beberapa kelas, peneliti melihat penggunaan modul ajar, media

⁷² Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd selaku guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang guru, Pagi, Selasa 18 Maret 2025.

pembelajaran seperti LCD, serta pembagian siswa berdasarkan kemampuan. Peneliti juga melihat dokumen pelaksanaan kurikulum dan jadwal kegiatan guru di ruang guru. Pelatihan guru (IHT) juga telah dilaksanakan untuk membantu guru menghadapi perbedaan kemampuan siswa dalam kelas.

4. Evaluasi Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Evaluasi kurikulum di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang penting yang harus dilaksanakan karena dengan evaluasi kurikulum dapat diketahui seberapa efektif kurikulum yang telah dikembangkan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya baik untuk penilaian formatif maupun sumatif. Kegiatan evaluasi kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dilaksanakan tiga sampai enam bulan sekali. Evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan, mengetahui kendala maupun hambatan yang timbul dalam proses manajemen kurikulum serta mencari jalan keluar atau solusi yang tepat untuk mengatasi kendala maupun hambatan tersebut.

Dalam evaluasi kurikulum pada SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin disini ada beberapa hal yang perlu dievaluasi, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd beliau mengatakan:

“Semua yang ada di kurikulum itu di evaluasi kegiatannya itu perlu dievaluasi secara berkala seperti yang telah ibu katakan tadi dilihat dari

segi ekstra nya kemudian dievaluasi apakah oh.... ternyata tadi anaknya banyak yang tidak turun itu dievaluasi kemudian diperbaiki, kemudian dari segi intranya dilihat dari kegiatan pembelajarannya di kelas kaya apa oh ternyata gurunya belum mampu nih melaksanakan pembelajaran secara maksimal di kelas karena kendalanya ini ini berarti kami adakan lah *workshop* atau IHT untuk meningkatkan kemampuan guru. Kemudian di kurikulumnya ternyata anaknya tadi bakatnya kada muncul karna penyupan tadi jadi itu secara berkala kami evaluasi kemudian diperbaiki”.⁷³

Bapak Muhammad Dian Faizal, S.Pd menambahkan bahwa hal-hal yang di evaluasi kurikulum yang dilaksanakan, beliau menjelaskan:

“Jadi ada *In House Training* misalkan guru-guru apa saja yang terjadi kendala di kelas dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka ini IHT misalkan, terus di pantau dari rapat pendidikan juga disitu dilihat yang masa masih kurang nanti akan di evaluasi lagi”.⁷⁴

Selain itu Bapak Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd juga menambahkan hal yang dievaluasi tentang kurikulum yang sudah dilaksanakan, sebagaimana beliau menyampaikan:

“Proses evaluasi itu kami biasanya ada kegiatan akhir ni kan diakhir semester kita balik lagi ke tujuan awal tujuan awalnya itu apa biasanya misalkan tahun ini peserta didiknya targetnya memahami ini dulu nah kena dievaluasi sudah tercapailah, berapa sih yang belum atau misalkan permasalahannya apa kalau jadi belum nah kita bahas lagi misalkan memang ini masalahnya di individual kayapa kita komunikasinya dengan orang tua kalau misalkan memang orang tuanya yang bisa membantu biasanya diskusi lagi sih guru terkait lawan orang tuanya kayapa nih anak ini selanjutnya”.⁷⁵

Dari data yang didapatkan, evaluasi kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin merupakan kegiatan penting yang dilaksanakan

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

⁷⁴ Muhammad Dian Faizal, S.Pd, selaku guru SD Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang Guru, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

⁷⁵ Yan Rizky Aprimanaga, S.Pd selaku guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, Ruang guru, Pagi, Selasa 18 Maret 2025.

secara rutin setiap tiga hingga enam bulan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum, mengidentifikasi pencapaian tujuan pembelajaran, serta mengenali kendala dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan, seperti pelaksanaan pelatihan guru melalui *In House Training* (IHT), penyusunan strategi pembelajaran yang lebih tepat, serta peningkatan kolaborasi antara guru dan orang tua siswa. Evaluasi juga dilakukan dengan meninjau kembali tujuan awal kurikulum untuk memastikan kesesuaiannya dengan capaian belajar siswa.

Kemudian hasil evaluasi kurikulum ini tentu dijadikan sebagai bahan perencanaan kurikulum untuk berikutnya karena dapat melihat apakah kurikulum sebelumnya berhasil atau tidak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Sun'eiyah, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin beliau mengatakan:

“Sangat itu sangat diperlukan karena kita melihat kurikulum kemarin itu apakah berhasil atau tidak, jadi kalau tidak berhasil bisa kami perbaharui kurikulum itu tapi kalau yang sudah berhasil itu kami jadikan pegangan atau rutin kami laksanakan. Kemudian kalau yang belum itu kami perbaiki lagi sekira kurikulum yang baru ini lebih maksimal lagi untuk dilaksanakan atau lebih bagus lagi dari pada kurikulum yang sebelumnya”.⁷⁶

Kemudian pihak sekolah memberikan laporan evaluasi tentang pembelajaran anak di sekolah. Sebagaimana Ibu Ana dan Ibu Ariana selaku orang tua siswa, menyampaikan:

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hj. Sun'eiyah, S.Pd, Ruangan Kepala Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

“Banyak perubahannya kebanyakan lo wahini kaya kreasi-kreasi tu nah bertambah. Diberitahu pertengahan semester dipadahkan ibunya oh ini bisa membaca kah kada kaitu lo nah dipadahkan ibunya ke orang tua masing-masing secara behadap”.⁷⁷

Dari data yang didapatkan, evaluasi kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dilaksanakan secara rutin setiap tiga hingga enam bulan untuk menilai efektivitas kurikulum, pencapaian tujuan pembelajaran, serta mengidentifikasi hambatan. Evaluasi mencakup seluruh aspek kurikulum dan menjadi dasar perbaikan melalui pelatihan guru, penyesuaian strategi pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Hasil evaluasi juga dijadikan acuan dalam perencanaan kurikulum berikutnya agar lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan peneliti melihat langsung bagaimana SD Pengambangan 6 Banjarmasin melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang sesuai atau relevan dengan kurikulum merdeka yang memiliki fase-fase di setiap tingkatan kelas. Kemudian para guru pun memberikan pembelajaran yang relevan kepada peserta didik dengan adanya pembelajaran P5 yang sesuai pula dengan tingkatan kelasnya untuk menyelaraskan pemahaman para peserta didik. Kemudian dalam proses pembelajaran juga menggunakan media seperti proyektor, laptop, dan media lainnya guna untuk mempermudah dan memperlancar pada saat proses pembelajara dikelas.

⁷⁷ Ibu Anna dan Ibu Ariana, selaku orang tua siswa SD Pengambangan 6 Banjarmasin, Halaman Sekolah, Siang, Selasa 18 Maret 2025.

Selain itu juga para siswa merasa tertarik dalam menggunakan media pembelajaran seperti laptop, proyektor, LCD dan lainnya dikarenakan mereka lebih respon dalam hal yang langsung dipraktikkan dalam bentuk video maupun ilustrasi.

Peneliti mengamati bahwa evaluasi kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dilakukan secara rutin. Guru dan kepala sekolah mengevaluasi hasil belajar siswa melalui rapat dan laporan kelas. Jika ada masalah, seperti siswa belum memahami materi, sekolah segera mengadakan pelatihan guru (IHT) atau melibatkan orang tua. Peneliti juga melihat laporan perkembangan siswa dibagikan ke orang tua sebagai bentuk umpan balik. Evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan menyusun kurikulum selanjutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data Sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang manajemen kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin telah dilaksanakan dengan baik, terstruktur, dan optimal. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Menurut George R. Terry dalam Syahputra dan Aslami tahap perencanaan melibatkan pemilihan, konseptualisasi, dan pembuatan

pemikiran atau asumsi untuk masa depan dengan memberikan gambaran kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi atau bisnis untuk memikirkan dan merencanakan target-target masa depan, seperti merumuskan Visi dan Misi organisasi atau perusahaan untuk menetapkan tujuan dan arahnya.⁷⁸

Berdasarkan penyajian data selaras dengan yang peneliti lakukan langsung dengan kepala sekolah bahwa perencanaan kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan sejak tahun 2022, bertepatan dengan ditetapkannya sekolah ini sebagai salah satu Sekolah Penggerak oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Perencanaan kurikulum diawali dengan pelaksanaan rapat yang melibatkan seluruh guru. Rapat ini bertujuan untuk menyusun langkah awal dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan. Setelah itu, dibentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru-guru senior, guru yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya, serta operator sekolah yang berperan dalam aspek administrasi. Tim ini bertanggung jawab menyusun dokumen kurikulum dengan mempertimbangkan berbagai

⁷⁸ Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," n.d.

aspek, seperti karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kompetensi tenaga pendidik.

Prinsip partisipatif menjadi landasan utama dalam perencanaan kurikulum, yang ditunjukkan dengan keterlibatan tidak hanya guru dan tenaga kependidikan, tetapi juga peserta didik dan orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan *student-centered learning* dan konsep *school-based curriculum development* yang menempatkan sekolah sebagai unit otonom dalam merancang kurikulum sesuai dengan konteks lokalnya. Waktu pelaksanaan perencanaan kurikulum umumnya dilakukan setelah semester genap, yakni pada bulan Juni, bertepatan dengan masa libur akhir tahun ajaran. Hal ini dilakukan agar kurikulum yang telah dirancang dapat langsung diimplementasikan pada awal tahun ajaran baru. Strategi ini mencerminkan adanya perencanaan yang proaktif dan terjadwal, sebagai bagian dari manajemen kurikulum yang efektif.

Landasan perencanaan kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin mengacu pada regulasi pemerintah, dalam hal ini Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Kurikulum Merdeka. Namun, regulasi tersebut kemudian dikontekstualisasikan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik lokal sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menjalankan fungsi adaptif terhadap kebijakan nasional tanpa mengabaikan kondisi riil satuan pendidikan. Peran kepala sekolah sangat signifikan dalam proses ini. Sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama di tingkat satuan pendidikan,

kepala sekolah bertindak sebagai pengarah sekaligus penggerak dalam merancang dan mengorganisasi proses perencanaan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan dalam membentuk tim, mengoordinasikan rapat, serta memberikan arahan strategis kepada guru-guru dalam pengembangan dokumen kurikulum.

Meski demikian, proses perencanaan kurikulum tidak lepas dari berbagai kendala. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain masih rendahnya adaptasi peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, terutama dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dijadwalkan di luar jam sekolah. Namun, pihak sekolah menunjukkan komitmen tinggi dalam mengatasi kendala tersebut melalui kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua siswa. Strategi yang diambil antara lain menjadwalkan ulang kegiatan ke dalam jam belajar serta menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung eksplorasi potensi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin telah mengacu pada prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang baik, yaitu perencanaan yang berbasis kebutuhan, partisipatif, terstruktur, dan adaptif terhadap kebijakan nasional serta kondisi lokal sekolah. Pendekatan ini mencerminkan praktik manajemen berbasis sekolah (*school-based*

management) yang mampu mendorong pengembangan kurikulum yang kontekstual dan relevan bagi satuan pendidikan.

2. Pengorganisasian Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Setelah merancang atau merencanakan kurikulum, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan kurikulum tersebut. Geoge R. Terry dalam Rusman menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah upaya untuk membina relasi perilaku yang produktif antara individu, memungkinkan kerjasama yang efisien dan kepuasan dalam menjalankan tugas-tugas tertentu dalam beragam situasi, dengan tujuan mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan. Konsep ini memberikan pemahaman tentang pengorganisasian dalam konteks manajemen secara keseluruhan. Organisasi adalah sistem formal yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan pembagian kerja yang teratur untuk mencapai tujuan bersama.⁷⁹

Berdasarkan penyajian data disini relevan dengan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan kepala sekolah bahwa pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin menjalankan proses pengorganisasian kurikulum secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis partisipasi seluruh komponen sekolah. Proses pengorganisasian dimulai dengan pelaksanaan rapat yang melibatkan seluruh guru sebagai bentuk komunikasi awal untuk menyusun langkah-

⁷⁹ Iestanto Pudji Santosa, "Manajemen Perubahan Pada Sebuah Organisasi Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi," September 2017, 269-270.

langkah pengembangan kurikulum. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin sekaligus fasilitator dalam memilih dan membentuk tim pengembang kurikulum. Tim ini kemudian bertanggung jawab dalam menyusun perangkat kurikulum serta mendistribusikan tugas-tugas sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing anggota.

Kepala sekolah SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin menyampaikan bahwa seluruh guru dilibatkan dalam proses awal, namun selanjutnya dibentuk tim khusus sebagai penggerak utama pengorganisasian kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip *shared leadership* dan *team-based management*, yang sejalan dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah. Lebih lanjut, guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin, salah satu guru SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin menegaskan bahwa dalam pelaksanaan rapat, meskipun kepala sekolah memiliki peran sentral, terdapat pendelegasian peran kepada guru-guru tertentu untuk memimpin dan mengarahkan diskusi, sehingga suasana kerja kolektif tercipta dalam lingkungan sekolah. Sebelum melangkah ke tahap implementasi, sekolah terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan berdasarkan kondisi masing-masing kelas, seperti kesiapan materi ajar, strategi pelaksanaan, serta merujuk pada petunjuk teknis (juknis) dari pemerintah. Hal ini mencerminkan adanya pendekatan *need assessment* yang penting dalam pengorganisasian kurikulum.

Aspek lain yang diperhatikan dalam proses pengorganisasian adalah kesiapan sarana dan prasarana. Kepala sekolah menekankan pentingnya ketersediaan alat penunjang pembelajaran seperti LCD proyektor dan perangkat audio. Dalam hal ini, pihak sekolah menunjukkan respons adaptif dengan memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara bertahap dan terencana. Pembagian tugas dalam tim pengembang kurikulum dilakukan secara terstruktur. Masing-masing anggota tim memiliki tanggung jawab tertentu, seperti penyusunan jadwal pembelajaran, penentuan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta pengelolaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Setiap hasil kerja dari tim akan dikaji ulang secara kolektif untuk memastikan keterpaduan dan kesesuaian dengan tujuan kurikulum sebelum disahkan oleh kepala sekolah.

Pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin juga mencerminkan kolaborasi lintas-sektoral yang melibatkan *stakeholders* eksternal, seperti komite sekolah, orang tua siswa, universitas mitra, serta pelatih ekstrakurikuler. Keterlibatan pihak-pihak ini memberikan kontribusi penting, khususnya dalam penguatan ekosistem belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik. Kepala sekolah menekankan bahwa keterlibatan *stakeholders* eksternal, termasuk universitas dan pelatih ekstrakurikuler, sangat penting karena mereka akan terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum. Hal

ini menunjukkan bahwa sekolah menyadari pentingnya jejaring kemitraan dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin telah dilaksanakan secara terstruktur, terkoordinasi, dan kolaboratif. Pendekatan ini mencerminkan prinsip manajemen partisipatif dalam pendidikan, yang tidak hanya memperkuat fungsi kelembagaan internal sekolah, tetapi juga membangun konektivitas yang produktif dengan lingkungan eksternal. Proses ini menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

3. Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Pelaksanaan manajemen kurikulum melibatkan penerapan desain kurikulum yang telah disusun dengan kesiapan pelaksana sebagai faktor utama. Meskipun desain kurikulum memiliki peran penting, keberhasilan pelaksanaannya lebih bergantung pada kemampuan, semangat, dan dedikasi guru. Sebagai kunci utama, guru memiliki peran sentral dalam menentukan hasil pendidikan. Meskipun sumber daya lain seperti fasilitas dan infrastruktur, pengeluaran, struktur organisasi dan konteks lingkungan turut berperan, pencapaian pendidikan tetap terfokus pada kualitas guru. Dengan kreativitas dan dedikasi tinggi, guru dapat mengembangkan program, kegiatan, serta alat bantu pembelajaran inovatif meskipun

terdapat keterbatasan sumber daya lainnya.⁸⁰ Adapun yang menjadi rincian dalam pelaksanaan manajemen kurikulum: melakukan evaluasi terhadap evaluasi kurikulum telah diterapkan dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum⁸¹.

Berdasarkan penyajian data disini relevan dengan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan kepala sekolah dan guru bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan tahapan penting yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin telah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kurikulum mulai diimplementasikan sejak awal tahun ajaran, yaitu pada bulan Juni, dan dilakukan secara menyeluruh baik di tingkat sekolah maupun kelas. Pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah bersifat holistik dan terpadu, melibatkan seluruh warga sekolah untuk mengikuti kurikulum yang telah dirancang, mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Di sisi lain, pada tingkat kelas, pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai fase perkembangan, mulai dari Fase A hingga Fase C. Kepala sekolah SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin menjelaskan bahwa setiap kelas memiliki rencana pembelajaran seperti modul ajar yang berbeda, sesuai

⁸⁰Rusman, h.71.

⁸¹Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. h.95.

dengan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan fase pembelajaran masing-masing.

Hal senada diungkapkan oleh salah satu guru yang menegaskan bahwa pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan pendekatan berbasis fase. Pada Fase A, misalnya, fokus pembelajaran adalah pada pemahaman dasar materi, sedangkan pada Fase B dan C, pendekatannya lebih aplikatif dan analitis, melibatkan kegiatan memahami, menjelaskan, serta merangkum materi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip *differentiated instruction* dan pendekatan berbasis perkembangan peserta didik secara konsisten. Guru-guru di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin juga dinilai memiliki pemahaman yang baik terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Meskipun pelaksanaan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti dinamika perkembangan peserta didik dan keterbatasan media pembelajaran, guru mampu mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan solutif. Kepala sekolah menegaskan bahwa proses perbaikan dilakukan secara langsung dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum tetap berjalan secara optimal. Salah satu strategi yang diterapkan sekolah dalam menghadapi kendala pelaksanaan kurikulum adalah dengan menyelenggarakan kegiatan *In House Training* (IHT). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pengelolaan kelas yang beragam dan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi. Melalui IHT, guru dibekali keterampilan untuk memahami karakter siswa, membedakan gaya belajar,

serta menyusun strategi pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dan latar belakang peserta didik. Lebih lanjut, guru juga dilatih untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, seperti kategori di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Pendekatan ini memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya personalisasi dalam proses belajar-mengajar. Selain kendala pedagogis, terdapat pula kendala teknis yang dihadapi guru, seperti keterbatasan media pembelajaran yang kurang sesuai. Namun demikian, kendala tersebut tidak menjadi hambatan utama karena guru-guru berupaya mencari solusi alternatif, baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi internal.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin telah berlangsung dengan efektif dan adaptif. Pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah dan kelas dilakukan secara berbeda namun saling melengkapi, dengan fokus pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Proses adaptasi terhadap kendala berjalan secara responsif, dengan dukungan pelatihan profesional melalui IHT. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum tidak hanya dilakukan secara teknis, tetapi juga dilandasi dengan semangat kolaboratif dan peningkatan kapasitas guru yang berkelanjutan.

4. Evaluasi Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

Evaluasi manajemen kurikulum secara komprehensif mencakup pengukuran dan proses pengambilan keputusan nilai terhadap suatu objek, seperti program atau kurikulum. Evaluasi keputusannya tidak hanya bergantung pada hasil pengukuran, tetapi juga dapat berasal dari pengamatan, baik yang terkait dengan pengukuran maupun yang bukan pengukuran. Dengan demikian, evaluasi melibatkan pemahaman mendalam untuk menyusun penilaian terhadap efektivitas suatu program atau kurikulum.⁸²

Stufflebeam, sebagaimana dikutip oleh Hamzah, menyatakan bahwa evaluasi hasil bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum telah memenuhi kebutuhan penggunaannya.⁸³ Berdasarkan penyajian data disini relevan dengan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan kepala sekolah dan guru bahwa evaluasi kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin merupakan bagian integral dari manajemen kurikulum dalam rangka menjamin kualitas dan relevansi implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap tiga hingga enam bulan, baik untuk kepentingan formatif maupun sumatif. Proses evaluasi ini meliputi penilaian terhadap aspek intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya menyoroti capaian

⁸²Wahyudin.h.148.

⁸³Moh Hamzah, "Integrated Curriculum Management Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, Sumenep," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024), 16.

pembelajaran siswa, tetapi juga efektivitas strategi pembelajaran, kendala guru dalam implementasi kurikulum, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat. Ketika ditemukan adanya hambatan, seperti kurang optimalnya proses pembelajaran atau minimnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah merespons dengan penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi guru seperti *In House Training* (IHT), serta diskusi bersama orang tua untuk mencari solusi terhadap permasalahan individual siswa.

Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan perencanaan kurikulum berikutnya. Kurikulum yang dinilai berhasil akan dipertahankan dan dikembangkan, sementara aspek yang belum optimal akan diperbaiki. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi menjadi indikator penting bahwa pendekatan kolaboratif turut diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, evaluasi kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin bersifat formatif dan sumatif, serta menjadi fondasi penting dalam membangun kurikulum yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.